

Pembangunan Sistem Informasi Layanan Sarana dan Prasarana STIS

(Studi Kasus : Layanan Peminjaman Barang dan Tempat)

Setya Hadi Nugroho (22211258 / 4SI2)

Dosen Pembimbing: Dr. Drs. Waris Marsisno, M.Stat.

Ringkasan

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kesenjangan antara proses peminjaman barang dan tempat yang saat ini masih manual di kampus STIS dan kondisi ideal di mana sistem informasi terintegrasi diterapkan. Saat ini, sistem manual menyebabkan keterbatasan akses informasi, proses peminjaman yang lambat, dan kesulitan dalam melacak ketersediaan barang dan tempat. Penerapan sistem informasi yang terstruktur dan terintegrasi dapat mengatasi kendala ini dengan menyediakan akses informasi yang efisien, meningkatkan akurasi pencatatan, dan meminimalkan kesalahan manusia. Penelitian ini mengkaji potensi sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepuasan pengguna dalam proses peminjaman.

Kata Kunci—sistem, layanan, informasi, peminjaman, barang

I. LATAR BELAKANG

Proses peminjaman barang dan tempat di kampus STIS saat ini masih dilakukan secara manual. Hal ini menghadirkan berbagai tantangan bagi pengelola dan pengguna. Dalam sistem manual, pencatatan peminjaman dan pengembalian barang dilakukan dengan cara yang kurang efisien, memerlukan waktu yang cukup lama, serta rawan terhadap kesalahan. Pengguna sering kali tidak dapat mengetahui status ketersediaan barang atau tempat secara langsung, yang menyebabkan ketidakpastian dan kurangnya transparansi dalam proses peminjaman.

Selain itu, keterlambatan dalam pengembalian barang sulit dipantau tanpa adanya sistem notifikasi atau pelacakan yang otomatis. Situasi ini menyebabkan terjadinya penumpukan pekerjaan dalam pencatatan dan pengelolaan inventaris. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, proses peminjaman barang dan tempat diharapkan dapat lebih mudah dikelola, mengurangi kesalahan pencatatan, serta memberikan akses informasi yang cepat dan akurat kepada pengguna.

II. IDENTIFIKASI MASALAH

Layanan peminjaman barang dan tempat di kampus STIS umumnya masih dilakukan secara manual atau semi-manual, yang menimbulkan beberapa permasalahan. Pertama, keterbatasan informasi menyebabkan mahasiswa atau pengguna sering kali kesulitan mengakses informasi terkait ketersediaan barang atau ruangan. Mahasiswa harus bertanya langsung kepada pengelola atau melalui Badan Administrasi Umum, yang memakan waktu dan terkadang tidak memberikan jawaban yang akurat. Kedua, proses peminjaman yang rumit membuat pengguna harus mengisi formulir fisik atau

berkomunikasi dengan beberapa pihak untuk mendapatkan izin, sehingga memperpanjang waktu yang diperlukan dalam proses peminjaman.

Selain itu, pengelola sering kali mengalami kesulitan dalam melacak barang atau ruangan yang dipinjam, terutama karena tidak adanya sistem digital yang merekam transaksi tersebut. Hal ini meningkatkan risiko kehilangan barang atau masalah inventaris. Pencatatan manual yang tidak terintegrasi juga menyebabkan masalah ketidakakuratan data; barang yang sebenarnya tersedia bisa tercatat sebagai dipinjam, sementara barang yang sudah dikembalikan mungkin tidak tercatat dengan benar. Tanpa sistem yang efektif, pengelolaan peminjaman menjadi tidak efisien dan menyulitkan bagi pengelola maupun pengguna.

III. TUJUAN PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

1. Sistem informasi yang dibangun diharapkan pengguna untuk mengakses informasi ketersediaan barang dan tempat secara online, sehingga mereka bisa melihat jadwal dan kondisi ketersediaan barang atau tempat tanpa harus bertanya langsung.
2. Mahasiswa atau pengguna lainnya dapat mengajukan permohonan peminjaman secara online melalui system sehingga proses lebih cepat dan efisien. Pengelola dapat langsung menerima permohonan dan memberikan persetujuan tanpa proses manual.
3. Sistem dapat memonitor barang atau tempat yang sedang dipinjam secara tepat waktu dan melacaknya dengan lebih akurat. Hal ini bisa meminimalisir risiko kehilangan atau kerusakan barang.
4. Sistem dapat mengirimkan notifikasi melalui email untuk mengingatkan pengguna terkait jadwal pengembalian atau keterlambatan sehingga meminimalisir keterlambatan pengembalian barang atau tempat.